

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF TEKNIS DAN BISNIS SEPEDA MOTOR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 WARUNGASEM

Syamsu Haryadi<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> SMK/SMK Negeri 1 Kandeman Batang

<sup>2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi di tengah kondisi keterbatasan pembatasan pembelajaran tatap muka yang berlangsung pada masa pandemic covid 19, tetapi SMK Negeri 1 warungasem masih bisa berprestasi pada Lomba Keterampilan Siswa Tingkat Propinsi Jawa Tengah, dengan meraih juara 2 untuk lomba bidang Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Warungasem. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, bertempat di SMK Negeri 1 Warungasem. Waktu Penelitian bulan Juli 2022. Tehnik pengumpulan data dengan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian 1) Perencanaan meliputi (a) menyusun visi, misi dan tujuan kompetensi keahlian (b) menyusun program kerja (c) menyusun perencanaan sarana alat praktik produktif dan anggaran (d) perencanaan praktek kerja industri (e) menyusun rencana uji kompetensi keahlian. 2) Pengorganisasian meliputi: (a) pembentukan kepengurusan, (b) pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi, (c) standar SOP pelaksanaan tugas (d) koordinasi dan komunikasi semua bidang. 3) Pelaksanaan meliputi: (a) pembelajaran teori di dalam kelas dan (b) pembelajaran praktik di ruang praktik dan magang industri. 4) Pengawasan meliputi: (a) pengawasan internal dilakukan Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum. (b) pengawasan eksternal dilakukan Pengawas dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pembelajaran Produktif, Teknik Bisnis Sepeda Motor*

### A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sejak April 2020 menghadapi pandemi virus COVID-19 dan pada akhirnya pemerintah menerapkan kebijakan new normal yang imbasnya berpengaruh juga terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpapar virus COVID -19. Pada Tanggal 3 April 2020 dalam masa Pandemi Covid 19, Kemendikbud menegaskan proses pendidikan dan pembelajaran supaya tetap berlangsung dan dilaksanakan secara daring. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau daring sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya.

Pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran bagi siswa sekolah dalam masa pandemi Covid-19. Kebijakan itu yakni panduan penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini di luncurkan Pada Tanggal 20 November 2020 dengan diterbitkannya SKB 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan

Menteri Dalam Negeri Nomor 04/Kb/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan pada tahun akademik 2020/2021 dimasa pandemi corona virus disease 19 (COVID 19).

Di dalam SKB tersebut Pemberian izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah daerah. Dengan di terbitkannya SKB ini memberikan angin segar kepada dunia Pendidikan karena banyak sekali daerah-daerah dan desa-desa yang memiliki kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena berbagai kendala.

Namun demikian masih ada sekolah yang menyatakan belum siap pada pembelajaran tatap muka terbatas ini, hal ini dikarenakan dengan pembatasan jumlah siswa yang bisa hadir di sekolah maka kehadiran siswa di sekolah di buat dengan system shift. Dengan adanya system shift ini maka ada siswa yang akan belajar dari rumah dengan sistem daring dan ada siswa yang akan belajar dan hadir di sekolah dengan sistem luring. Dengan kondisi seperti ini artinya sekolah harus memanajemen pembelajaran dengan gabungan pembelajaran sistem daring dan luring..

Di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran kejuruan pada masing masing kompetensi keahlian, Pembelajaran online yang belum mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran praktik yang memerlukan pembelajaran tatap muka, dengan adanya pembelajaran dua model yang digabungkan ini di harapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Salah satu SMK di Kabupaten Batang yaitu SMK Negeri 1 Warungasem, merupakan salah satu sekolah kejuruan yang pada masa pandemic Covid-19 juga menjalankan pembelajaran online pada awal masa pandemic tahun 2019 dan kemudian pada pada tahun 2020 menjalankan pembelajaran online serta pembelajaran tatap muka terbatas. Namun ada hal yang menarik bagi peneliti selain penggabungan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka tersebut, hal ini karena pada masa pembelajaran tahun 2019/2021 di tengah kondisi keterbatasan pembatasan pembelajaran tatap muka yang berlangsung pada masa pandemi covid 19, tetapi SMK Negeri 1 warungasem masih bisa berprestasi pada Lomba Keterampilan Siswa Tingkat propinsi Jawa tengah.

Siswa yang mengikuti LKS adalah siswa terbaik dari provinsinya yang telah lolos seleksi tingkat kabupaten dan provinsi. LKS SMK diselenggarakan untuk memacu siswa

dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Ditargetkan, para siswa dan lulusannya mampu menembus dan berkompetisi pada skala nasional maupun internasional. Dalam jangka pendek, kegiatan ini terbukti berhasil memberikan wahana pada siswa untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan dalam jangka panjang merupakan tahapan penting untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya bagi lulusan SMK.

SMK Negeri 1 warungasem meraih juara 2 untuk mata lomba bidang Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor dan Juga Juara 3 untuk mata lomba bidang Teknik Pendingin dan tata Udara. Untuk bidang lomba TBSM, materi yang diujikan adalah perawatan dan perbaikan sepeda motor (*Motorcycle repair and maintenance*) diaplikasikan pada proses perawatan dan perbaikan di industry.

Prestasi ini merupakan sesuatu hal yang luar biasa karena pada masa pandemi, pembelajaran siswa berlangsung secara online dan pembelajaran tatap muka juga berlangsung secara terbatas, dimana terjadi kekhawatiran dari banyak pihak bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam keterbatasan tersebut, materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar tidak akan mampu terserap dengan maksimal.

Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran untuk mata pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber daya lainnya manajemen menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Kompri dalam Casmudi (2020:2) manajemen merupakan suatu proses merencanakan mengorganisasikan mengarahkan dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, dalam perencanaan melaksanakan analisis sword yaitu strength, weakness, opportunity, threat.

Fungsi manajemen didalam kehadirannya dalam sebuah organisasi menurut casmudi (2020:3) adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif serta efisien. Casmudi mengungkapkan fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja Pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi planning, organizing, staffing, coordinating, leading, facilitating, motivating, innovating, reporting, controlling. Namun

demikian dalam pelaksanaannya dapat dibagi dua yaitu fungsi manajemen pada tingkat makro seperti departemen dan dinas dengan melakukan fungsi manajemen secara umum dan fungsi manajemen pada level mikro yaitu institusi sekolah yang lebih menekankan pada fungsi *planning*, *organizing*, *motivating*, *innovating* dan *controlling*.

### **Pengertian Pembelajaran**

Menurut Sumiati dan Asra dalam Casmudi (2020:27), Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, agar Pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru perlu mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif. Menurut Arni Fajar dalam Casmudi (2020:27), dalam kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan untuk mengetahui memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri .

Dalam menerapkan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dilakukan oleh seorang guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut strategi pembelajaran merupakan segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara menekankan kepada berbagai aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan implikasi bagi pendidik dalam menentukan tujuan memilih bahan ajar memilih dan menggunakan media, serta mengevaluasi perkembangan dan mendukung belajar anak secara optimal.

Beberapa metode pembelajaran antara lain pembelajaran daring, pembelajaran luring dan pembelajaran kombinasi daring dan luring. Beberapa metode yang dikembangkan pada saat ini merupakan salah satu cara menanggulangi permasalahan pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran pada saat ini.

### **Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Menurut James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman dalam Casmudi (2020:24), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya organisasi dan proses penggunaan semua lain-lain sumberdaya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen pembelajaran yang efektif guru bertindak sebagai manajer dan pendidik, dengan demikian memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan serta mengevaluasi pembelajaran. Apabila manajemen pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik maka akan memperkuat asumsi bahwa

manajemen yang baik akan menentukan baik dan buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup dan sesuai, kondusivitas belajar mengajar, sehingga semua hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan didalam pembelajaran.

### **Mata Pelajaran Produktif**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018, ruang lingkup materi yang diajarkan pada SMK / MAK terdiri dari kelompok muatan umum, kelompok muatan adaptif, dan kelompok muatan kejuruan. Kelompok muatan umum berlaku untuk seluruh bidang keahlian, kelompok muatan adaptif untuk semua program keahlian di bidang yang sama, dan kelompok muatan kejuruan atau produktif bersifat spesifik untuk masing masing program keahlian misalnya adalah program keahlian Teknik dan bisnis sepeda motor.

Mata pelajaran kejuruan merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan serta kebutuhan daerah dan pembangunan di sekolah kejuruan. Mata pelajaran kejuruan atau mata pelajaran produktif berfungsi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap terhadap profesi kejuruan yang diajarkan serta memberi kesadaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Mata pelajaran produktif atau mata pelajaran kejuruan adalah kelompok mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kopetensi kerja sesuai Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standard kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha indstri atau asosiasi profesi. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pasal 5 ayat 4 menyebutkan bahwa mata pelajaran peminatan kejuruan merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam Bidang Kejuruan, Program Kejuruan, dan Paket Kejuruan.

### **Sekolah Menengah Kejuruan**

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 di sebutkan bahwa sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan

menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. SMK memiliki banyak program keahlian, program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu seorang guru harus memahami tuntutan dari sebuah kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja sekolah selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan.

### **Pengorganisasian Pembelajaran**

Beberapa pendapat mengenai organisasi, antara lain Organisasi Menurut Stoner adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan Bersama (Manda:2016) . Sedangkan menurut James D. Mooney dalam Manda (2016) Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan Bersama.

Menurut Casmudi (2020: 33) pengorganisasian pembelajaran adalah proses pengaturan dan pengalokasian kerja , wewenang , dalam suatu Lembaga atau institusi Pendidikan sehingga dalam suatu pengorganisasian untuk proses pembelajaran yang akan di laksanakan menuju sasaran yang diharapkan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri dan Aswan Zain (2010:28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Sehingga bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang bersifat edukatif yang terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

### **Pengawasan Dan Evaluasi Pembelajaran**

Menurut marbun (2022:02), pengawasan adalah Suatu proses yang digunakan untuk mengatur dan mengawasi seluruh pekerjaan dalam organisasi agar berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantuan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Bima (2015) bahwa peran pemimpin dalam melaksanakan pengawasan tidak hanya sekedar menyalahkan bawahannya tetapi pemimpin hadir sebagai kawan dan keluarga yang bisa menjadi sharing dan memberi solusi atas permasalahan anggotanya.

Wilem Mantja dalam Ghufron (2020:7) menyatakan bahwa supervisi merupakan kegiatan supervisor (Jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar yaitu perbaikan kondisi guru dan murid dan peningkatan mutu Pendidikan.

Jadi seorang supervisor yaitu dalam hal ini kepala sekolah yang merupakan jabatan resmi dalam sebuah institusi, didalam melakukan tugas dan menjalankan fungsinya selaku supervisor dapat melakukan tugas tersebut kepada bawahannya, bertindak seperti sebagai kawan dan keluarga. Menurut H.M. Sulthon dalam Zaenuri (2021:2) istilah evaluasi (evaluation) menunjukkan pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan

tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh Sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan standar proses pendidikan kesetaraan dan mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik. Pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Tindak lanjut dari pelaporan dapat berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar. Pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Warungasem Kabupaten Batang Propinsi Jawa tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *natural setting* atau kondisi yang alamiah. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi, konfirmabilitas dan kredibilitas.

### **D. HASIL PENELITIAN**

#### **Perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif teknik dan bisnis sepeda motor di SMK N 1 Warungasem**

Tahapan perencanaan pertama dalam manajemen kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Warungasem adalah perencanaan visi, misi dan tujuan. Hal ini penting untuk menjadi acuan dalam penyelenggaraan program kejuruan. Kepala Sekolah membahas terkait dengan perumusan visi, juga membahas tentang penggunaan kata yang digunakan dalam menyusun kalimat visi di mana biasanya menggunakan kata yang memiliki makna operasional, bukan hanya sekedar dapat dimaknai secara konseptual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa salah satu bentuk perencanaan kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Warungasem adalah

menyusun program kerja. Peneliti juga menemukan program kerja khusus kompetensi keahlian TBSM (Dok6/20/Juli/2022).

Berdasarkan program kerja yang disampaikan diatas, salah satu program penting yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuan siswa adalah Program praktik kerja industri. Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha dan dunia industri yang berkaitan dengan kompetensi siswa sesuai bidang yang digelutinya.

Dalam persiapan prakerin, tim juga membuat daftar data tempat industri untuk siswa yang akan dituju atau referensi tempat praktik. Dunia usaha dan dunia industri tentunya mempunyai pengaruh besar dalam pelaksanaan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Warungasem juga menentukan syarat atau kriteria DU/DI yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris.

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan sarana dan prasarana serta anggaran biaya sebagaimana hasil wawancara bersama dengan salah satu informan yang merupakan salah satu guru TBSM, menjelaskan bahwa program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) adalah pelajaran tentang bagaimana melakukan perbaikan sepeda motor yang didukung oleh sarana dan prasarana sesuai dengan standar industri, dari segi peralatan hingga pengetahuan tentang teknologi sepeda motor terbaru

Uji kompetensi keahlian (UKK) adalah bagian dari intervensi pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang terdiri atas ujian teori kejuruan dan ujian praktik kejuruan. Uji kompetensi keahlian bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di SMK. Ujian tersebut menjadi syarat dikeluarkannya sertifikat kompetensi dan diikuti oleh siswa

### **Pengorganisasian pembelajaran mata pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor**

Pada proses pengorganisasian ini orang diarahkan untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengorganisasian orang tersebut dibentuk kedalam struktur organisasi yang jelas sehingga terdapat tanggung jawab atas kegiatan yang diselenggarakan.

Kompetensi Keahlian TBSM di SMK Negeri 1 Warungasem akan berjalan dengan baik apabila kegiatan dikoordinasikan dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki koordinasi yang baik kepada semua komponen yang ada di sekolah, dalam hal kepala sekolah yang

dijadikan panutan untuk guru-guru yang lain. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas kegiatan dari masing masing kompetensi keahlian tersebut oleh sebab itu kepala sekolah dalam studi dokumen ditemukan mengeluarkan SK No. 800/07/IV/2022 tentang Kepengurusan Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Warungasem (Dok10/20Juli/2022).

Proses pengorganisasian pembelajaran mata pelajaran produktif kompetensi keahlian TBSM di SMK Negeri 1 Warungasem yaitu pertama dari segi perincian pekerjaan, perincian kerja sebagai bentuk pendistribusian tugas-tugas kepada individu berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Pengorganisasian berkaitan dengan adanya pemilihan personil untuk melakukan pekerjaan dengan menyesuaikan tugas personil dalam organisasi berdasarkan kompetensi dan struktur organisasinya.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor**

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Warungasem dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran teori di dalam kelas dan pembelajaran praktik ketrampilan di ruang praktik SMK Negeri 1 Warungasem atau bengkel sepeda motor dalam bentuk magang industri.

Pembelajaran teori bertujuan untuk mengenalkan dan membekali siswa tentang kegiatan program praktek produktif. Materi teori meliputi pengenalan dan cara penggunaan mesin, pengenalan peralatan pendukung, jenis-jenis bahan praktek, jenis-jenis pekerjaan praktek, cara melakukan pengerjaan dan tata tertib serta keselamatan kerja selama praktek mata pelajaran produktif. Sedangkan materi pembelajaran praktek meliputi Perbaikan dan perawatan mesin sepeda motor, Perbaikan dan perawatan chasis sepeda motor, Perawatan dan perbaikan kelistrikan sepeda motor dan perawatan berkala sepeda motor. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen dan kegiatan pengamatan bahwa pada pembelajaran praktik menggunakan dua model yaitu sistem blok dan *teaching factory* rintisan.

Pada pembelajaran praktik ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah terkadang juga menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran tergantung pada materi yang disampaikan. Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas, kemudian peneliti memperkuat dengan melakukan observasi pada saat dilaksanakannya pembelajaran praktik.

Sistem program *Teaching Factory* rintisan terintegrasi dengan program pembelajaran di sekolah, pelaku kegiatan pembelajaran adalah Mekanik Expert tersertifikasi dari AHASS,

Guru Pembimbing, dan peserta didik. Kompetensi keahlian TBSM menjadi pokok pelaksanaan karena sebagian besar melibatkan peserta didik kompetensi keahlian TBSM kelas XI dan XII.

### **Pengawasan pembelajaran mata pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor**

Pelaksanaan monitoring/pemantauan dilakukan didasarkan atas jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, namun demikian ada kalanya monitoring juga dilakukan diluar jadwal yang sudah ditentukan. Selain sebagai pengontrol pelaksanaan program, maka kepala sekolah dalam pengawasan pelaksanaan program kegiatan kesiswaan khususnya dalam kegiatan pembelajaran ini, juga sebagai evaluator. Pelaksanaan pengawasan ini, dengan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk memperkuat apa yang disampaikan oleh informan diatas, cek dokumen dilakukan dan ditemukan laporan evaluasi program keahlian TBSM SMK Negeri 1 Warungasem (Dok19/20/Juli/2022). Pemaparan di atas bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan diperoleh juga dari penuturan salah satu dari informan guru yang lain.

Manajemen pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif pada jurusan TBSM di SMK Negeri 1 Warungasem memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan dan untuk mencapai butuh proses manajemen yang tepat salah satunya adalah proses pengawasan yang dilakukan pihak intern sekolah dan ekstern sekolah.

## **E. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tahapan perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Warungasem adalah 1) menyusun visi, misi dan tujuan kompetensi keahlian 2) menyusun program kerja 3) menyusun perencanaan sarana alat praktik produktif dan anggaran 4) perencanaan praktek kerja industri (prakerin) 5) menyusun rencana uji kompetensi keahlian (UKK).

Hasil penelitian ini selaras dengan Andiani (2018) bahwa manajemen pembelajaran mata pelajaran produktif menunjukkan perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif

dimulai saat awal tahun ajaran baru dengan membuat program tahunan dan program semester, kemudian membuat rangkaian perangkat pembelajaran.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Almaida (2018) perencanaan pembelajaran pada SMK Negeri 2 Sigli telah disusun oleh guru meliputi menganalisis mata pelajaran, menyusun program tahunan dan semester, Menyusun silabus dan Rencana Program Pembelajaran . Semua perencanaan tersusun dengan baik dan terdokumentasi. Arah atau orientasi pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan.

Perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Warungasem memiliki keunggulan. Keunggulan tersebut ada pada aspek perencanaan prakerin (Praktik Kerja Industri). Perencanaan prakerin dibuat mengikuti dinamika industri, artinya sebelum sekolah melakukan perencanaan prakerin terlebih dahulu dikaji berdasarkan berbagai aspek sehingga Prakerin benar benar mampu menjadi pembelajaran praktek luar sekolah yang dapat mengasah ketrampilan siswa. Perencanaan prakerin disusun secara menyeluruh menjadi suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Dunia usaha/dunia industri (DUDI). Perencanaan ini perlu dilakukan agar terdapat sinkronisasi antara kesiapan mitra industri dengan sekolah. Hal ini supaya program/kurikulum yang telah dirancang sesuai dengan kapasitas mitra industri terkait.

Proses perencanaan yang tepat pada aspek prakerin kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Warungasem menjadi faktor dominan penentu kualitas mutu karena perencanaan yang tepat akan menghasilkan program kerja yang efektif dan efisien hal ini selaras dengan Handoko (2018) bahwa perencanaan sebenarnya bukan saja menjadi langkah awal, namun menjadi patokan atau standar dalam menjalankan sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi yang menganut sistem apapun pasti akan mengawali setiap kegiatannya dengan fungsi perencanaan, jika perencanaan tepat dan sesuai kebutuhan maka pelaksanaan akan semakin berkulaitas. Perencanaan prakerin ini juga selaras dengan pendapat Galih (2018) bahwa dalam perencanaan prakerin harus mampu menambah keterampilan, pengetahuan, gagasan-gagasan seputar dunia usaha atau dunia industri yang profesional dan handal. Menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional, dengan keterampilan, pengetahuan, serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan jaman. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pengorganisasian pembelajaran Mata pelajaran Produktif TBSM di SMK Negeri 1 Warungasem Batang

meliputi empat langkah diantaranya adalah 1) Pembentukan kepengurusan, 2) Pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi, 3) Standar SOP Pelaksanaan tugas (job description) 4) Koordinasi dan Komunikasi semua bidang.

Hasil penelitian ini selaras dengan Andiani (2018) bahwa manajemen pembelajaran mata pelajaran produktif menunjukkan pengorganisasian mata pelajaran produktif saat melakukan proses penyusunan atau pembagian tugas dilakukan dengan rapat bersama.

Demikian juga selaras dengan Maningsih (2017) perencanaan pembelajaran produktif yang diterapkan dalam mata pelajaran produktif difokuskan pada peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

Pengorganisasian mata pelajaran produktif TBSM di SMK Negeri 1 Warungasem ada satu keunggulan yang dianggap menjadi faktor dominan paling mempengaruhi keberhasilan dan prestasi yang diraih selama ini yaitu pembagian tugas kerja sesuai dengan keahlian masing masing. Guru guru produktif TBSM adalah guru-guru yang memang kompeten dibidangnya demikian halnya dengan ketua jurusan sehingga mampu mendorong kualitas mutu pembelajaran.

Apa yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Warungasem dirasa sudah tepat dengan menempatkan staf dan guru sesuai dengan bidang keahlian masing masing. Hal ini selaras dengan fungsi organizing menurut Handoko (2018) bahwa dalam manajemen adalah proses mengatur wewenang, tugas, dan tanggung jawab pada setiap individu yang berkaitan dengan organisasi harus disesuaikan dengan kemampuan dan bidangnya masing masing. Demikian halnya selaras dengan pendapat Michael (2018) bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan mengalokasikan dan mengkombinasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada pembagian dan spesialisasi pekerjaan disini, dimana masing-masing bagian harus mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Warungasem dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran teori di dalam kelas dan pembelajaran praktik keterampilan di ruang pratik SMK Negeri 1 Warungasem atau bengkel sepeda montor dalam bentuk magang industri.

Hasil penelitian ini selaras dengan Andiani (2018) bahwa manajemen pembelajaran mata pelajaran produktif di SMK Negeri 4 Bojonegoro menunjukkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran mata pelajaran produktif dilakukan secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Almaida (2018), bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan memperlihatkan hal positif sesuai dengan kurikulum KTSP, dan pengorganisasian pembelajaran juga memperlihatkan hal positif yang berpedoman pada sistem manajemen. Guru melaksanakan peran dan tanggung jawabnya berdasarkan tupoksinya. Kondisi ini berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran yang memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini selaras dengan Irwanto (2021) bahwa kerja sama pihak sekolah (SMK) dan dunia usaha serta industri merupakan salah satu bagian dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang perlu dikelola dengan baik agar dapat memperoleh manfaat yang diinginkan. Lulusan SMK diharapkan dapat unggul dalam bidangnya dan langsung terserap ke dunia industri. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh industri dengan sekolah dapat berupa pelatihan untuk guru, tempat praktik peserta didik, memberikan bantuan peralatan, hingga menyerap lulusan SMK langsung dipekerjakan di industri tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi yang menyiapkan tenaga kerja terdidik dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan sebagai mana yang diharapkan oleh dunia usaha dan industri. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi serta berahlak dan bermoral baik. Henny (2018), sesuai dengan tujuannya maka Sekolah Menengah Kejuruan idealnya harus selalu meningkatkan relevansi dan mutu, oleh karena itu pembelajaran praktek harus terus dilakukan untuk mengasah ketrampilan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi serta data pendukung dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan pembelajaran mata pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor meliputi pengawasan internal dilakukan kepala madrasah, dan waka kurikulum. kemudian pengawasan eksternal dilakukan pengawas dari Cabang Dinas Wilayah XIII, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Andiani (2018) bahwa evaluasi pembelajaran mata pelajaran produktif dilakukan dengan memberikan tes dan ulangan mulai dari ulangan harian, mingguan, bulanan, UTS, UAS, dan uji kompetensi yang dilakukan dengan pihak DUDI. Serta melakukan evaluasi lanjutan setelah satu semester. Selaras dengan Almaida (2018) Kegiatan dan aspek penilaian pembelajaran disesuaikan dengan berpedoman pada RPP yang

telah disusun. Bentuk evaluasi dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, dan tahap evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan data tersebut kemudian dibuat suatu keputusan. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran..

Keunggulan dari proses pengawasan pada pembelajaran produktif TBSM di SMK Negeri 1 Warungasem dilakukan secara berkelanjutan dan kekeluargaan. Berkelanjutan maksudnya bahwa pengawasan tidak hanya memberikan penilaian akan tetapi dilanjutkan sampai kepada pemberian bantuan atas permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun staf lainnya. Kekeluargaan dimaksudkan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah tidak hadir sebagai sosok pemimpin saja tapi hadir sebagai keluarga, sehingga kondisi pengawasan lebih humanis memecahkan masalah bersama atas nama keluarga yang sama sama berjuang di SMK Negeri 1 Warungasem. Hal ini memang salah satu kelebihan dari kepala sekolah, kecakapan dalam mengkomunikasikan model pengawasan yang humanis dan kekeluargaan menjadikan guru merasa nyaman sehingga perbaikan proses pembelajaran yang diharapkan terlaksana dan diperoleh peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah hadir di kelas dalam melaksanakan fungsi pengawasan tidak datang sebagai sosok pemimpin tapi lebih kepada kekeluargaan yang menyapa dalam konteks pembelajaran.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Bima (2015) bahwa peran kepemimpinan dalam melaksanakan pengawasan tidak hanya sekedar menyalahkan bawahannya tetapi pemimpin hadir sebagai kawan dan keluarga yang bisa menjadi sharing dan memberi solusi atas permasalahan anggotanya. Demikian juga seperti pendapat Wilem Mantja dalam Ghufron (2020:7) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan kegiatan supervisor (Jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar yaitu perbaikan kondisi guru dan murid dan peningkatan mutu Pendidikan.

## **F. KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran mata pelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Warungasem meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada tahap perencanaan memiliki keunggulan yakni perencanaan prakerin yang dinamis dan berkembang sesuai dengan kebutuhan industri yang dianalisis berdasarkan SWOT serta

peminatan siswa, pada pengorganisasian memiliki keunggulan yakni sekolah menempatkan guru dalam pembagian tugas kerja sesuai dengan keahlian masing masing dan terus dinamis mengalami pergantian posisi jabatan. Pada pelaksanaan keunggulan yang dimiliki yakni tetap melaksanakan pembelajaran praktek meskipun dilakukan secara online pada masa pandemic dan pengawasan terdapat kelebihan yakni dilakukan atas prinsip kekeluargaan dan dilakukan secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almaida. 2018. Manajemen Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Pada SMK Negeri 2 Sigli). *Serambi Tarbawi*, 2(2).
- Andiani, Fitri. 2018. Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Jurusan Geologi Pertambangan Di SMKN 4 Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 0(0), 1-8.
- Bima, Aji Rizal. 2015. Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja dan gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan Regional 3). Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang
- Casmudi, 2020. *Memahami Manajemen Dan Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Galih, Dwi, 2018, Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMK Negeri 1 Muntok, *Jurnal Efektor*, 6(1).
- Ghufron Abdullah, A.Y. Soengeng Ysh., 2020. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Handoko, T. Hani. 2018. *Manajemen Produksi dan Operasi Latihan Pemecahan Soal Edisi 3*. Yogyakarta : BPF.
- Henny, Renata. 2018. Konsep Pemikiran Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Untuk Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja. *Seminar Internasional Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia*. ISSN 1907-2066
- Irwanto. 2021. Link And Match Pendidikan Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Industri Di Indonesia. *JIP Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2).
- Manda. 2018."Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik" *Journal of Islamic Education Management*,1(1): 89:101.
- Maningsih, Tri. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 3 Surakarta*. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Michael, Anastasiou. 2018. Assessing Training Effectiveness in Larnaca's Hotels. *Journal of Business Administration Online*, 10(1): 1-11
- Nainggolan, I.P. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *Journal of Administration and Educational Management*,3(2):154-167
- Najamuddin Petta Solong,2021. "Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi" Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(9):19-32
- Pratama, Rio Erwan., & Mulyati, Sri, 2020.*Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19: Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2) : 49-5
- Purwanto, Ngalm 2019, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Rajawali